

Nama :Inaya Salwa Iasya

Npm :2413031036

Kelas :2024B

1. Identifikasi dan jelaskan dua basis pengukuran yang relevan dalam kasus ini. Bandingkan kelebihan dan kekurangannya.

Jawaban :

Dalam kasus PT Surya Terang, terdapat dua basis penilaian yang relevan, yaitu biaya historis dan nilai pasar. Biaya historis digunakan sejak mesin dibeli pada tahun 2020, di mana aset dicatat dengan harga perolehan dan disusutkan secara sistematis menggunakan metode garis lurus sehingga menghasilkan nilai tercatat sebesar Rp600.000.000 pada tahun 2025. Dasar pengukuran ini memiliki keuntungan karena bersifat objektif, terpercaya, mudah dicek, dan tidak menyebabkan fluktuasi laba rugi, namun kelemahannya adalah kurang relevan saat terjadi perubahan besar dalam kondisi ekonomi atau teknologi, karena nilai tercatat tidak lagi mencerminkan nilai ekonomi yang sebenarnya dari aset. Sebaliknya, metode pengukuran nilai wajar dengan model revaluasi mencerminkan situasi pasar saat ini, di mana mesin dinilai Rp400.000.000 berdasarkan penilaian pihak ketiga. Pendekatan ini lebih tepat dan memberikan informasi lebih baik kepada pengguna laporan keuangan karena mencerminkan nilai aset yang lebih akurat, namun memiliki kekurangan berupa ketergantungan pada estimasi profesional, kemungkinan fluktuasi laba rugi oleh pengakuan penurunan nilai revaluasi, serta kebutuhan untuk mematuhi PSAK yang mengharuskan penerapan yang konsisten dan biaya penilaian yang lebih. Oleh karena itu, biaya historis menekankan pada keandalan dan stabilitas, sedangkan nilai wajar menekankan relevansi dan representasi keadaan ekonomi saat ini, sehingga pemilihan dasar pengukuran perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kedua karakteristik itu.

2. jika PT Surya Terang memilih untuk menggunakan model revaluasi, sebutkan implikasi akuntansinya terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Jawaban :

PT Surya Terang bisa menerapkan model revaluasi aset tetap sesuai dengan PSAK 16 untuk mesin produksi yang nilainya menurun dari Rp600.000.000 menjadi

Rp400.000.000 pada 2025. Penyesuaian ini menyebabkan kerugian sebesar Rp200.000.000, karena tidak terdapat surplus revaluasi sebelumnya dari metode garis lurus. Dalam laporan posisi keuangan, nilai aset tetap mesin akan direduksi menjadi Rp400.000.000, sehingga total aset menurun dan ekuitas berkurang akibat pengurangan laba ditahan. Hal ini meningkatkan keterkaitan neraca dengan merefleksikan nilai wajar terbaru, meskipun mengurangi posisi keuangan bersih perusahaan. Dalam laporan laba rugi, selisih rugi sebesar Rp200.000.000 dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atau biaya deprecian, mengurangi laba tahun 2025. Penghitungan penyusutan selanjutnya dilakukan dengan mengurangkan nilai wajar baru dari nilai residu menggunakan metode garis lurus, menjamin kepatuhan terhadap PSAK saat revaluasi dilaksanakan secara berkala dan independen

3. Apakah pengukuran menggunakan nilai wajar lebih memenuhi karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan dibandingkan biaya historis dalam konteks ini? Jelaskan dengan alasan kritis.

Jawaban :

Ya, pengukuran dengan nilai wajar lebih memenuhi karakteristik kualitatif relevansi dibandingkan biaya historis dalam konteks PT Surya Terang, meskipun tingkat keandalannya sedikit menurun. Nilai wajar Rp400.000.000 mencerminkan keadaan pasar saat ini yang dipengaruhi oleh teknologi baru pada 2025, sehingga informasi menjadi lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Biaya historis (nilai tercatat Rp600.000.000 setelah penyusutan garis lurus) mengabaikan penurunan nilai pasar yang signifikan, mengakibatkan aset terlalu tinggi yang kurang relevan karena tidak mencerminkan nilai ekonomi saat ini. Relevansi yang tinggi pada nilai wajar dikarenakan nilai prediktif dan nilai konfirmasi lebih besar, membantu investor dalam mengevaluasi risiko keusangan mesin.

Untuk keandalan, biaya historis lebih bisa diverifikasi dan netral karena berlandaskan transaksi nyata yang objektif, sementara nilai wajar tergantung pada penilaian independen yang berisiko subjektif meskipun didukung oleh appraisal. Akan tetapi, trade-off ini dapat diterima di PSAK karena nilai wajar tetap dapat diandalkan jika dilakukan secara konsisten dan transparan, dengan prioritas relevansi di atas keandalan ketika aset mengalami penurunan signifikan.